

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani menurut Barrow dalam Abduljabar, (2010:3) adalah: “Pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*) permainan, senam dan latihan (*exercise*).”

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mentalemosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dan menyeluruh. Pendidikan jasmani pada siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Guru merupakan sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) guru diharapkan paham tentang adanya strategi pembelajaran. Dalam PBM pendidikan jasmani, yang penting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa. PBM pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang

Rudy Ginanjar, 2014

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN KREATIVITAS BELAJAR GERAK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan program pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009:92) adalah:

Menciptakan suatu lingkungan yang menstimulasi pengalaman gerak yang terpilih yang menghasilkan respon yang diinginkan dan berkontribusi optimal pada perkembangan potensi individu dalam semua fase kehidupan. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Sementara itu, walaupun pendidikan jasmani menggunakan aktivitas fisik sebagai media proses pembelajaran, bukan berarti mengabaikan pengembangan bagian kognitif dan afektif, melainkan melalui dampak pengiring dari aktivitas fisik secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Agus Mahendra (2009:3) yaitu: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Yang mempengaruhi dalam aktivitas PBM pendidikan jasmani salah satunya adalah kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kreativitas yang mumpuni dalam setiap kegiatan PBM pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah menengah pertama (SMP) yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa. Pendidikan jasmani adalah suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX, diberikan dengan waktu dua jam per minggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru bertindak sebagai pelaku pengajaran. Menurut Nasution (1935:5) yang dikutip Nugraha, dkk (2010:1) menjelaskan bahwa: "Mengajar dalam pengertian modern berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar." Bertolak dari pengertian diatas, keberhasilan mengajar tentunya harus diukur dari bagaimana partisipasi anak dalam proses belajar mengajar dan seberapa jauh hasil yang telah di capainya. Dalam artian, dalam mengajar guru dapat memiliki kemampuan untuk mengenali peserta didik, kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran.

Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, ditemukan beberapa kelemahan guru dalam mengajar. Kelemahan kreativitas para guru pendidikan jasmani ketika melakukan pembelajarannya di sekolah terlihat pula ketika guru penjas kurang mengoptimalkan masalah kesempatan belajar gerak siswa. Hal ini dicirikan oleh sering terlihatnya antrian panjang bagi siswa dalam memperoleh kesempatan melakukan tugas gerak. Kelemahan inipun terlihat makin tidak efisien ketika tidak didukung dengan alat dan tempat pengajaran yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Kelemahan dalam memodifikasi alat atau media pembelajaran, guru belum dapat membuat modifikasi alat yang sesuai dengan pengajarannya, seperti dalam pengajaran sepak bola hanya tersedia 4 bola untuk cakupan siswa sebanyak 38 orang. Hal tersebut dapat mengganggu kelancaran aktivitas pembelajaran itu sendiri, serta akan menimbulkan kejenuhan siswa yang lebih banyak diam.

Kemudian dalam menata siswa untuk mengenali karakter siswa dalam kapasitas gerak, guru terlihat belum bisa mengenali siswanya secara keseluruhan sehingga guru menyamaratakan kegiatan pembelajaran kepada seluruh siswanya tanpa melihat adanya perbedaan kemampuan gerak siswa.

Selain itu, nampak pula kelemahan dalam mengelola bentuk-bentuk latihan tugas gerak yang menumbuhkan belajar siswa. Guru pendidikan jasmani seringkali terkunci pemikirannya karena harus mengajarkan olahraga dengan tanpa membuat pengembangan tugas gerak olahraga yang lebih sulit dilakukan

atau kompleks dilakukan siswa. Guru pendidikan jasmani lemah dalam mencapai tugas-tugas belajar gerak yang bermakna bagi siswa, yang dimaksud adalah pengalaman gerak/olahraga itu harus membekali keterampilan gerak dasar untuk hidup di masa-masa berikutnya.

Tingkat kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani dapat terlihat pada bagaimana proses belajar mengajarnya itu sendiri. Di lihat dari pembahasan diatas, maka kreativitas mengajar sangat diperlukan dalam kelangsungan pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas mengajar adalah kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar agar tujuan pengajaran tercapai.

Gejala lemahnya kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani adalah membelajarkan siswa baik melalui gerak/olahraga atau kedalam gerak/olahraga menumbuhkan keraguan/kegundahan penulis untuk memahami hubungan kreativitas mengajar dengan kreativitas belajar gerak siswa.

Dari uraian di atas, kreativitas belajar gerak siswa merupakan indikator tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dengan disertai oleh kreativitas mengajar guru yang mendukung, diharapkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguak adanya hubungan kreativitas mengajar dengan kreativitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, bahwa kreativitas mengajar pendidikan jasmani memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kreativitas belajar gerak siswa di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kreativitas Mengajar Dengan Kreativitas Belajar Gerak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon)”.

B. Identifikasi Masalah

Kreativitas mengajar yang terjadi dalam pendidikan jasmani sudah menjadi permasalahan yang berkepanjangan. Berbagai tanggapan mengenai pendidikan jasmani yang identik dengan aktivitas keolahragaan sudah menjadi hal yang biasa diperbincangkan. Hal ini berpengaruh terhadap kreativitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mengungkap kemampuan kreativitas mengajar, maka dapat dilihat dari beberapa indikator tentang kemampuan kreativitas mengajar yang dikutip Apriyanto (2007) (<http://lib.unnes.ac.id/16713/1/113505040.pdf>) antara lain:

- a. Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah
- b. Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak
- c. Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata
- e. Penyusunan dan pengembangan
- f. Redefinisi atau penentuan ulang

Kreativitas mengajar yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencipta suasana baru pengajaran pendidikan jasmani. Sedangkan kreativitas belajar gerak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan aktivitas gerak yang beragam. Wujud dari kreativitas dijelaskan oleh Utami Munandar dalam Tite Juliantine (2010:42) sebagai berikut:

Wujudnya adalah tindakan manusia, yang dapat terukur melalui ciri *attitude* dan ciri *non attitude*. Ciri *attitude* dari kreativitas meliputi 1) keterampilan berfikir lancar (kelancaran); 2) keterampilan berfikir luwes (fleksibel); 3) keterampilan berfikir orisinal (orisinalitas); 4) keterampilan memperinci (elaborasi); 5) keterampilan menilai (evaluasi). Sedangkan ciri-ciri *non attitude* yaitu: 1) rasa ingin tahu; 2) bersifat imajinatif; 3) merasa tertantang oleh kemajemukan; 4) sifat berani mengambil resiko; 5) sifat menghargai.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon ?

Rudy Ginanjar, 2014

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN KREATIVITAS BELAJAR GERAK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kreativitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon ?
3. Apakah ada hubungan antara kreativitas mengajar guru dan kreativitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini tidak lain adalah:

1. Menganalisis kreativitas mengajar yang terdapat pada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis kreativitas belajar gerak siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui adanya hubungan antara kemampuan kreativitas mengajar guru dengan kreativitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu penulis sendiri serta seluruh pihak sekolah, khususnya guru pengajar pendidikan jasmani.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dari Segi Teoritis
 1. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat mengembangkan kreativitas mengajar untuk meningkatkan kreativitas belajar gerak siswa.
 2. Dapat memberi gambaran mengenai kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani.

b. Dari Segi Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitalain yang hendak meneliti mengenai hubungan kreativitas mengajar guru dengan kreativitas belajar gerak siswa melalui permasalahan dan sampel yang berbeda.
2. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga formal (sekolah) untuk lebih memperhatikan kreativitas belajar gerak siswa.
3. Bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam melakukan kreativitas mengajar pendidikan jasmani di sekolah untuk meningkatkan kreativitas belajar gerak siswa.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah bukan batasan pengertian. Menurut Arikunto (2007:14) menjelaskan bahwa “batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Dengan makna tersebut maka batasan masalah sebenarnya adalah batasan permasalahan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas mengajar pendidikan jasmani yang meliputi kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencipta suasana baru pengajaran pendidikan jasmani.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar gerak siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
3. Pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon.
4. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.
5. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan skala.

G. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam penelitian dan menghindari dalam menafsirkan, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berikut penjelasan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan Jasmani (Penjas). Pendidikan jasmani menurut Barrow dalam buku Abduljabar (2010:3) adalah: Pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*) permainan, senam dan latihan (*exercise*).
2. Guru Pendidikan Jasmani. Pengajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Cirebon.
3. Kreativitas Mengajar. Kreativitas mengajar pendidikan jasmani yang meliputi kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencipta suasana baru pengajaran pendidikan jasmani.
4. Belajar Gerak Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan aktivitas gerak yang beragam.